

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan berperan sebagai pelaku ekonomi dalam perekonomian negara. Peran pelaku ekonomi adalah sebagai pihak yang mengelolah faktor-faktor produksi untuk memproduksi produk (barang dan jasa) yang di butuhkan rumah tangga. Kegiatan produksi yang di lakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba. Keberhasilan suatu perusahaan dapat di ukur dari kinerjanya dalam menghasilkan laba. Laba dapat di alokasikan untuk biaya kegiatan oprasional perusahaan dan laba juga dapat di gunakan untuk pengembalian kepada pemegang saham melalui kebijakan dividen yang di bagikan oleh perusahaan. Analisis keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat di lakukan dengan beberapa rasio. Salah satu menggunakan rasio kebijakan dividen.

Kebijakan dividen (*dividen policy*) adalah menggunakan rasio kebijakan dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang di peroleh perusahaan akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan di tahan dalam bentuk laba di tahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen ini sebenarnya tidak bisa di pisahkan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana. Artinya apabila dividen tidak di bagikan dan di gunakan untuk investasi baru, maka hasil investasi tersebut harus lebih besar daripada laba di tahan. Apabila tingkat keuntungan dari investasi di bawah dividen, maka lebih baik dividen tersebut di bagikan kepada para pemegang saham.

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka perusahaan akan mengurangi laba yang di tahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang di peroleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar.

Kebijakan dividen merupakan hal yang sangat penting, karena dividen adalah parameter keberhasilan perusahaan dalam mengembalikan modal kepada investor untuk berinvestasi. Keberhasilan perusahaan dalam membagikan dividen ini akan membuat proposi perusahaan meningkatkan yang di sebabkan perusahaan dapat membagikan dividen setiap tahunnya dan perusahaan akan mempunyai prospek yang relatif lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pengelolaan kebijakan dividen yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan harus mengoptimalkan dividen yang ada agar nilai perusahaan dapat meningkat (Saifi *at al*, 2020).

Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten seperti dalam penelitian *dividend payout ratio* yang diukur dengan membandingkan dividen persaham dengan laba persaham (Murhadi, 2015 : 65). *Dividend payout ratio* juga dapat memungkinkan menghambat pertumbuhan laba dikarenakan apabila dividen dibayarkan secara penuh, maka akan mengurangi modal untuk biaya operasional perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Dalam penelitian Manurung dan Kartikasari (2017), menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Febrianty dan Divianto (2017), juga menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh

negatif terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan pendapatan lebih tinggi mampu membiayai biaya yang semakin tinggi sehingga semakin tinggi pertumbuhan pendapatan yang di peroleh perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang di hasilkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Budi Haryono Menurung dan Dwi Kartikasari (2017), yang mengatakan bahwa pertumbuhan pendapatan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Endiana & Hartini (2019) bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang di ambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba di tahan untuk di investasi kembali agar mendapatkan *capital gains*. Alfero, et al. (2022) menyebutkan bahwa kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*, yang persentase laba yang di bagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kemudian apabila semakin besar tingkat persentase laba yang di bagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor tertarik dan itu dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat serta memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya.

Semakin tinggi rasio kebijakan dividen mengindisikan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Linther (Sunyoto, 2015) berpendapat bahwa investor lebih suka menerima dividen di bandingkan dengan *capital gain*. Investor memandang *dividend yield* lebih pasti

daripada *capital gains yied*. Miller dan Rock (dalam sunyoto, 2015) memandang bahwa meningkatnya pembayaran keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kebijakan dividen di ukur dengan (*Dividend Payout Ratios* (DPR) dan *Dividend yield* (DY).

DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. *Dividend yied* adalah suatu ratio yang menghubungkan suatu dividen yang di bayar dengan harga saham biaya. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang di peroleh perusahaan pada akhir tahun akan di bagi pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan di tahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Sehingga aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang di tahan di perusahaan (Martono & Harjito, 2018).

Salah satu yang di peroleh para pemegang saham adalah dividen. Dividen adalah distribusi yang dapat berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan, dan saham, kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang di miliki oleh pemilik. Dividen merupakan bagian dari suatu keuntungan yang di bayarkan oleh perusahaan. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan di respon oleh pasar.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan keputusan yang di ambil perusahaan mengenai laba yang di peroleh apakah di bagikan kepada pemegang

saham sebagai dividen atau di tahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Besarnya dividen yang di bagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karna investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen di bandingkan dengan *capital gain* (Mubaraq, 2020). *Dividen Payout Ratio* yang di ukur dengan membandingkan dividen persaham dengan laba persaham (Murhadi, 2015 : 65). *Dividen Payout Ratio* juga dapat memungkinkan menghambat pertumbuhan laba di karenakan apabila dividen di bayarkan secara penuh, maka akan mengurangi modal untuk biaya operasional perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Pendapatan di peroleh dari hasil kegiatan (penjualan) yang di lakukan oleh perusahaan dan hanya dari pendapatan itu akan memperoleh keuntungan atau laba rugi perusahaan tersebut (Dewi, 2014). Apabila tidak ada pendapatan, maka laba yang di peroleh akan berkurang atau menurun. Penelitian yang di lakukan oleh Efilia (2014) dan (Dewi, 2014) menemukan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih. Pertumbuhan pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan aktiva lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan. Pertumbuhan pendapatan di proksikan dengan berapa besar peningkatan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang di terima perusahaan bersumber dari penjualan yang di lakukan oleh perusahaan. Semakin banyak produk perusahaan yang terjual semakin besar pendapatan yang di terima perusahaan.

Pertumbuhan pendapatan bisa di capai dengan adanya pertumbuhan dalam penjualan dan menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam

menghasilkan laba lebih besar investor. Pertumbuhan pendapatan erat hubungannya dengan *return on equity* Karena modal yang ada di putar kembali menjadi pendapatan atau laba bagi pemegang saham. Menurut Nurmasari (2019), pertumbuhan pendapatan merupakan persentase dari selisih pendapatan perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya.

Kenaikan pendapatan menandakan adanya nilai positif pada pendapatan perusahaan dan apabila terjadi penurunan maka menandakan nilai negatif pada kondisi pendapatan perusahaan yang dapat di ketahui dengan membandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut Tri Narko (2021), tingkat pertumbuhan pendapatan atau penjualan yang tinggi pada perusahaan tidak selalu menandakan kenaikan pada *Return On Equity*. Menurut Haryono (2017) pertumbuhan pendapatan tersebut dapat di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan pendapatan sebagai dividen kepada pemilik saham atau akan di tahan dalam bentuk laba di tahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

Pertumbuhan laba merupakan tujuan dan bagian yang penting bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan nilai aktivitasnya. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh, memiliki kemampuan untuk meningkatkan hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan perolehan laba yang di capai. Meningkatkan pertumbuhan laba adalah dengan memperbaiki efektivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Harahap (2011-263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan seperti laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan

investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang. Laba merupakan faktor kunci dalam laporan keuangan karena berfungsi sebagai dasar perhitungan pajak, faktor penentu kebijakan investasi, dan prediktor perkembangan ekonomi dan operasional perusahaan. Selanjutnya, pertumbuhan laba untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Konsep pertumbuhan laba mengacu pada perubahan pendapatan perusahaan dari periode ke periode lainnya. Sejalan dengan itu manajemen harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Mahmudah & Mildawati, 2021). Oleh karena itu, laporan keuangan yang mencakup pertumbuhan laba sangat penting untuk memantau kinerja perusahaan dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Besar kecilnya laba yang di peroleh perusahaan tergantung pada pendapatan yang di peroleh perusahaan dengan semua beban yang di keluarkan atau di bayarkan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba adalah ukuran utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan labanya dari waktu ke waktu dan mendorong pertumbuhan bisnis. Pertumbuhan laba yang kuat juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu, pertumbuhan laba merupakan faktor krusial dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana di catat oleh Harmanto (2020). Menurut (Fitriyanti, 2019) pertumbuhan laba adalah perubahan tingkat pertumbuhan pendapatan yang di hasilkan oleh Industry.

Pertumbuhan laba pada dasarnya untuk mengenali seberapa besar perkembangan prestasi yang di capai industry pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan laba industry besar akan menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki dana yang besar, yang dengan demikian akan membangun bisnis tersebut. Tidak hanya itu, pertumbuhan laba adalah aspek pemeran dari suatu industry, sehingga tetap menjadi manfaat besar yang di capai oleh bisnis sehingga presentasi bisnis tetap hebat. Pertumbuhan laba secara tepat dan efektif. Setiap perusahaan mengantisipasi perkembangan profit di setiap jangka waktu, kecuali pada saat tertentu profit kadang- kadang mengalami penurunan (Juwari & Zulviani, (2020). Pertumbuhan laba yang tinggi dapat menarik investor. Laba yang tinggi di dapat dari jumlah pendapatan yang tinggi.

Maka perusahaan harus meningkatkan jumlah pendapatn untuk memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan dan memberikan kesejahteraan kepada investor. Dari hasil penelitian ini dapat di jelaskan bahwa kebijakan dividen yang di ukur dengan *dividen payout ratio* dan *dividend yield* keduanya mempunyai berpengaruh yang tidak parsial terhadap *earnings growth*. Sedangkan *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan *revenues growth* secara simultan bersama berpengaruh terhadap *earnings growth*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi dan masih terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memilih judul. **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: **Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.**

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka persoalan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
- b. Apakah pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
- c. Apakah kebijakan dividendan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik di harapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana khususnya jalur minat akuntansi keuangan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui atau mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang.